

MODUL 6

PELINGKUPAN (SCOPING)

Pelingkupan (scoping) diartikan sebagai pemusatan pandangan. Dalam AMDAL pelingkupan dapat diartikan sebagai proses untuk menemukan atau menetapkan dampak penting atau sering disebut pula sebagai masalah utama (main issue) dari suatu proyek terhadap lingkungan. Pelingkupan bertujuan untuk membatasi penelitian AMDAL pada hal yang penting untuk pengambilan keputusan. Karena itu sangatlah penting untuk mengidentifikasi hal penting tersebut dan selanjutnya menggunakan hal penting itu untuk menentukan diantara dampak yang telah diidentifikasi sebagai dampak penting. Hanya dampak penting ini saja yang dimasukkan ke dalam ruang lingkup penelitian AMDAL.

Dalam melaksanakan AMDAL, pelingkupan telah digunakan sejak awal dari warna dasar dalam menyusun kerangka acuan kemudian dalam penyusunan rencana penelitian lapangan yang lebih rinci. Pelingkupan meliputi bidang, ruang dan waktu. Pelingkupan juga dipandang sangat penting dihubungkan dengan masalah pendanaan. Perlu diketahui bahwa penyusunan AMDAL sering kali dibatasi waktu pelaksanaannya. Disamping itu, dana penelitian sering menjadi kendala.

Dengan demikian adanya pembatas waktu dan biaya, tim AMDAL harus mengadakan seleksi atas komponen lingkungan yang akan diteliti, yaitu hanya komponen-komponen lingkungan yang akan mendapat dampak yang nyata atau penting. Dalam melakukan pelingkupan terutama penyusunan Kerangka Acuan sangatlah diperlukan keahlian dan pengalaman dari tim penyusun AMDAL. Berikut ini, disampaikan butir-butir penting yang perlu diperhatikan dalam rangka melakukan pelingkupan. Sumber informasi ini berasal dari pedoman pelingkupan yang telah disusun oleh pihak Bapedal.

Pelingkupan merupakan suatu proses Awal (dini) untuk menentukan lingkup permasalahan dan mengidentifikasikan dampak penting (hipotesis) yang terkait dengan rencana usaha atau kegiatan.

Tujuan pelingkupan

- (1.) menetapkan wilayah studi dan batas/horizon waktu prakiraan dampak ;
- (2.) mengidentifikasi dampak penting terhadap lingkungan ;
- (3.) menetapkan tingkat kedalaman studi sesuai dengan sumberdaya tersedia, waktu, dana, tenaga);
- (4.) menetapkan lingkup studi dan rancangan studi secara sistematis;
- (5.) menelaah kegiatan/proyek lain yang terkait dan terletak di wilayah studi.

Manfaat pelingkupan:

- (1.) langsung mengarahkan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan secara mendalam;
- (2.) Menghindari timbulnya konflik dan tertundanya kegiatan pembangunan proyek; efisiensi terhadap biaya, tenaga dan waktu;
- (3.) Penyusunan andal dapat berlangsung dengan lebih terarah berkat adanya kejelasan
 - lingkup studi
 - kedalaman studi
 - Strategi pelaksanaan studi

Waktu pelaksanaan pelingkupan

- (1.) Saat penapisan proyek (rencana kegiatan)

Menetapkan, apakah suatu rencana kegiatan:

 - Perlu proses amdal
 - Perlu andal,
- (2.) Saat penyusunan kerangka acuan
 - Merupakan proses kelembagaan :
 - pemrakarsa
 - instansi yang berwenang
 - tokoh masyarakat

- para pakar,
 - Bermanfaat sesuai dengan tujuan pelingkupan
- (3.) Saat penyusunan andal , RKL, dan RPL,
- Dilakukan oleh penyusun dokumen tsb,
 - Tujuannya agar senantiasa berada dalam konteks menelaah dampak penting lingkungan seperti dimaksud dalam kerangka acuan.
 - Bersifat teknis :
 - Kegiatan pengumpulan data
 - Analisis data
 - Rekomendasi upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

6.1. Proses Pelingkupan (Untuk menyusun kerangka acuan):

(1.) Identifikasi dampak potensial

Tentang rencana kegiatan atau proyek yang diusulkan, yang bersumber dari:

- Pemrakarsa
- Masyarakat
- Pakar, dan
- Instansi pemerintah

(2.) Evaluasi segenap dampak potensial

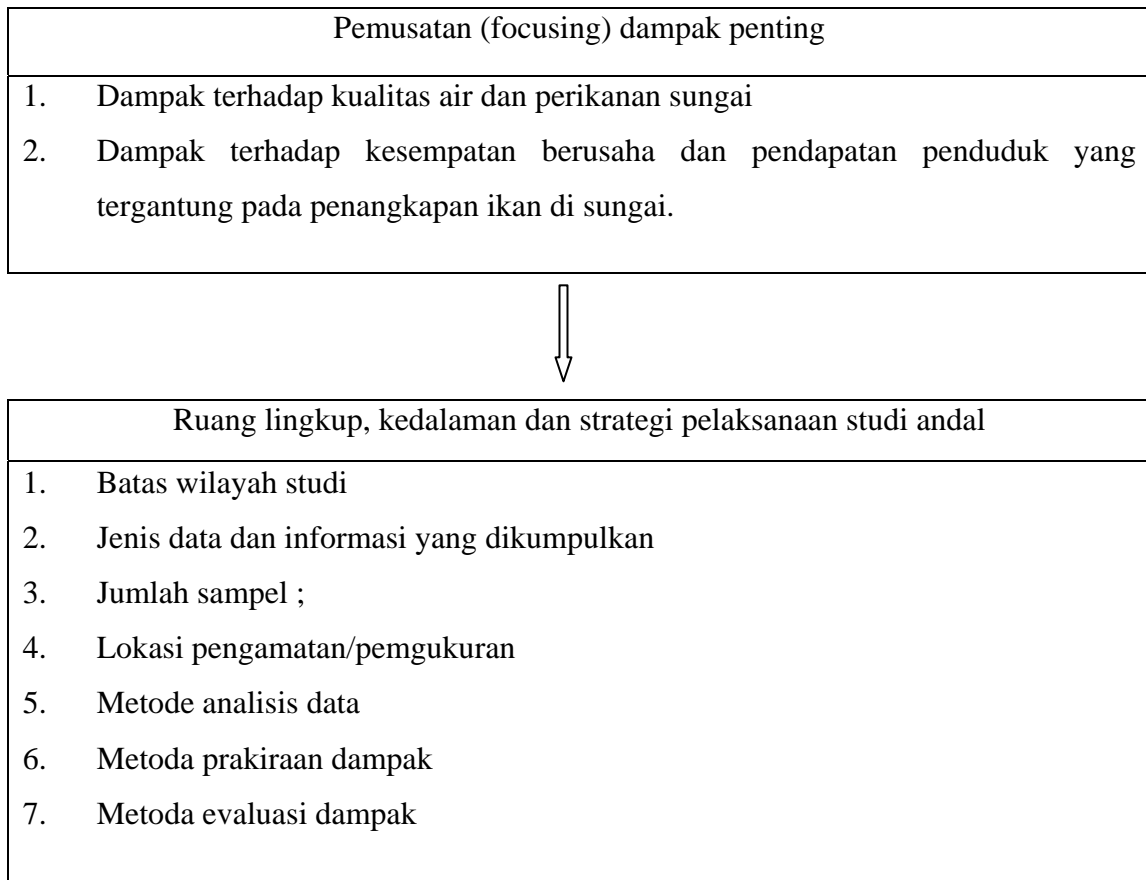
Untuk menghasilkan dampak penting hipotetis dengan meniadakan dampak potensial yang tidak relevan atau yang kurang atau tidak penting.

(3.) Pemusatan (focussing) segenap dampak penting hipotetis dengan maksud agar terancang lingkup dan kedalaman studi andal yang jelas dan sistematis dengan focus bahasan pada dampak penting.

Contoh proses pelingkupan

Kasus: rencana pembukaan lapangan minyak di daratan seluas 50 Ha

No	Identifikasi Dampak potensial	Eval. Dpk. Pot.	Pemusatan (focussing)	
1	Sedimentasi sungai	X	X	Dpk thd. Kualitas air dan perikanan sungai
2	Kualitas air	X		
3	Kualitas udara			
4	Kesuburan tanah			
5	Erosi			
6	Perikanan (sungai)	X	X	
7	Satwa liar yg dilindungi			
8	Vegetasi hutan	X		
9	Kesempatan kerja	X	X	Dpk thd kesemp berusaha dan pendpt pend yg tgt pd penangkapan ikan di sungai
10	Pendapatan penduduk	X	X	
11	Kesehatan masyarakat			
12	Aksesibilitas	X		
13	Sikap terhadap proyek	X		
14	Warisan peninggalan budaya			



Metode Pelingkupan

(1.) metode identifikasi dampak.

- Daftar- uji (checlist).yang terdiri atas:
 - Daftar-uji sederhana (simple checklist)
 - Daftar-uji kuesioner (questioner checklist)
 - Daftar-uji deskriptif (descriptive checklist)
- M a t r i k.
- Bagan alir (net work, flow diagram).

(2.) pengamatan lapangan,

- Berlangsung dalam waktu singkat
- Untuk mengidentifikasi dampak potensial yang mungkin timbul, melalui cara:

- Pengamatan secara umum terhadap lokasi proyek berikut rencana tata letak kegiatan.
- Diskusi dengan pemrakarsa kegiatan perihal karakteristik rencana kegiatan
- Pengamatan secara umum terhadap kondisi bentang alam. Perairan umum kondisi biologi dan sosial ekonomi wilayah sekitar rencana kegiatan/proyek.
- Wawancara singkat dengan tokoh masyarakat. Dan pejabat pemerintahan setempat perihal rencana kegiatan
- bila pengamatan lapangan dilakukan oleh pakar yang berpengalaman disamping diperoleh hasil yang bernilai juga dapat diperoleh gambaran umum tentang kedalaman dan lingkup studi andal.

(3.) Penelaahan pustaka|

- Metode ini untuk keperluan identifikasi dan evaluasi dampak potensial identifikasi dan evaluasi dampak potensial dapat dilakukan, lebih cepat berkat adanya data dan informasi dari studi-studi yang sejenis.
- Pustaka yang ditelaah :
 - Buku-buku teks atau journal tentang dampak lingkungan suatu rencana kegiatan/proyek.
 - Dokumen amdal/semnal dan proyek-proyek sejenis atau dari proyek disekitar wilayah studi.
 - Laporan resmi tentang masalah lingkungan disekitar wilayah studi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, departemen sektoral, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM).
 - Laporan-laporan penelitian tentang masalah lingkungan disekitar wilayah studi

(4.) Analisis isi

- Digunakan untuk mengidentifikasi dampak potensial yang akan timbul menurut persepsi atau pandangan masyarakat. Persepsi masyarakat secara tidak langsung

diperoleh dari analisis secara sistematis terhadap isi dokumen-dokumen (content analysis).

- Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara tidak langsung dengan menelaah berita-berita yang disampaikan melalui media masa, seperti surat kabar, majalah, dan televisi.

Telaah terutama difokuskan pada respon masyarakat terhadap kehadiran proyek-proyek pembangunan disekitarnya.

(5.) Interaksi kelompok.

Digunakan untuk identifikasi evaluasi dampak potensial atau pemusatan dampak penting. Metode yang digunakan antara lain:

(a). Rapat.

- Digunakan untuk identifikasi, evaluasi dampak potensial dan pemusatan dampak penting.
- Pimpinan rapat harus menguasai prosedur, dan tehnik penyusunan andal.
- Tujuan rapat adalah untuk:
 - identifikasi dampak potensial
 - evaluasi dampak potensial ; dan
 - pemusatan dampak penting.

(b). Lokakarya.

- Digunakan untuk evaluasi dampak potensial atau pemusatan dampak penting
- Dapat melibatkan peran serta berbagai instansi terkait dalam proses amdal seperti pemrakarsa, calon penyusun amdal, instansi berwenang, dan tokoh masyarakat.
- Memberikan manfaat yang tinggi bila draft kerangka acuan sudah tersusun dan siap dibahas.

(c). Brainstorming

- Digunakan terutama untuk identifikasi dampak potensial
- Daftar dampak potensial dari sudut pandang pemrakarsa, pakar Instansi berwenang dan masyarakat terkena dampak dapat disusun

- Daftar dampak potensial dievaluasi tingkat kepentingan dampaknya

Prosedur Pelingkupan .

prosedur pelingkupan terdiri dari 3 langkah yaitu :

(1.) Langkah pertama : identifikasi dampak potensial.

- Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak potensial (baik primer maupun sekunder) yang secara potensial akan timbul sebagai akibat adanya rencana kegiatan/proyek.
- Tahap ini inisiatif dan tanggung jawab berada ditangan pemrakarsa kegiatan.
- Pada tahap ini pemrakarsa melakukan :
 - konsultasi dan diskusi dengan para pakar (konsultan penyusun andal) serta instansi pemerintah yang berwenang perihal :
 - Peraturan perundangan yang berlaku untuk penyusunan kerangka acuan, dan andal ;
 - Deskripsi kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan ; dan sebagainya. Pada tahap ini sudah dapat dilakukan identifikasi dampak dengan menggunakan metode identifikasi dampak, penelaahan pustaka, analisis isi dan brainstorming ;
- Pengamatan terhadap kondisi wilayah sekitar dengan metode pengamatan lapangan, pengamatan ini dilakukan boleh pakar, sedang pemrakarsa perlu terlibat secara aktif pada tahap ini dapat diperoleh masukan tentang dampak penting menurut sudut pandang masyarakat.
- Dari 1a dan 1b dapat disusun daftar dampak potensial yang bersumber dari berbagai pihak.

(2.) Langkah kedua : evaluasi dampak potensial dan pemusatan.

- Evaluasi dampak potensial dan pemusatan ditempuh sekaligus karena eratnya kegiatan tersebut.
- Inisiatif langkah kedua ini berada pada pemrakarsa kegiatan (yang dalam hal ini dapat diwakili konsultan penyusun andal).

- Tujuan pada evaluasi dampak potensial adalah untuk menghilangkan atau meniadakan dampak yang dipandang tidak relevan atau tidak penting ; hingga diperoleh dampak penting hipotetik : sedang pemusatan (focussing) dimaksudkan untuk mengorganisasi dampak renting hipotetik kedalam beberapa kelompok hingga dapat dijadikan dasar untuk penjabaran lingkup dan kedalaman studi andal,
- Langkah kedua ini meliputi:
 - Evaluasi derajat kepentingan dampak setiap komponen/parameter lingkungan yang secara potensial akan terkena dampak lingkungan, melalui metode rapat dan telaah pustaka dengan pedoman penentuan dampak penting (keputusan kepala bapedal no. 056 tahun 1994), sebagai acuan;
 - Mensitesakan jalinan keterkaitan dampak penting hipotetik hingga diperoleh yang akan merupakan fokus bahasan dalam penyusunan andal. Pada lingkungan ini makin mengandalkan pertimbangan pakar (expert judgement): sehingga evaluasi dan pemusatan harus dilaksanakan secara kritis dan sistematis.

(3.) Langkah ketiga ; perumusan lingkup dan kedalaman andal,

- Langkah ini lebih bersifat teknis, sebaiknya dilakukan oleh pakar (konsultan penyusun andal).
- Ruang lingkup, kedalaman, dan strategi pelaksanaan studi andal, dijabarkan dari kelompok dampak penting hipotetik yang telah dirumuskan.
- Untuk penyusunan dokumen kerangka acuan andal, aspek-aspek yang dijabarkan:
 - Batas wilayah studi dan batas/horizon waktu untuk memprakirakan dampak penting yang akan timbul :
 - Jenis data dan informasi yang dikumpulkan termasuk jenis, lokasi, peng ukuran sampel, dan data yang diperlukan ;
 - Tenaga ahli yang diperlukan termasuk jangka waktu yang tersedia atau dibutuhkan. dari ketiga langkah tersebut di atas disusun dokumen kerangka acuan andal berpedoman pada lampiran kep 14/menlh/1994.

6.2. Pedoman pelingkupan Untuk Penyusunan Kerangka Acuan

Dalam keputusan menteri negara klh nomor kep-50/hnklh/6/1987, lampiran II, Tentang pedoman penyusunan kerangka acuan analisis dampak lingkungan; dan nomor-kep-51/mnklh/6/1987. Lampiran II. Tentang pedoman penyusunan kerangka acuan studi evaluasi lingkungan; ditegaskan bahwa dokumen kerangka acuan (KA) disusun karena adanya pertimbangan:

(1.) Keanekaragaman

KA diperlukan unfcuk memberikan arahan tentang komponen keglatan dan komponen lingkungan yang-harus ditelaah dan diamafi dalam penyusunan anoal/sel.

(2.) Keterbatasan sumberdaya

KA memberikan ketegasan tentang bagaimana menyesuaikan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam penyusunan andal/sel dengan keterbatasan sumberdaya tanpa mengurangi mutu pekerjaan andal/sel.

(3.) Efisiensi

KA memberikan arahan tentang dafca dan informasi ynng perlu dikumpulkan untuk penyusunon andal/sel, sehmgga data dan informasi yang terkumpul hanyalah yang relevan dengan dampak lingkungan yang akan ditelaah.

Ketiga pertimbangan tersebut pada dasarnya dapat terwujud dengan baik dalam dokumen KA, bila dalam penyusunan KA ditempuh suatu proses yang dikenal sebagai pelingkupan (scoping). Kegiatan pelingkupan (scoping) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyusunan KA dan hasilnya dapat berpengaruh besar pada kualitas dokumen andal/sel. Semakin baik hasil proses pelingkupan semakin baik pula dokumen andal/sel yang dihasilkan, berkat identifikasi dampak yang semakin tajam, dan adanya arahan yang tegas dalam lingkup serta kedalaman studi andal/ sel.

Menyadari pentingnya arti kegiatan pelingkupan ini dipandang penting disusun suatu panduan pelingkupan yang komprehensif. Panduan ini merupakan pendukung (suplemen) untuk penyusunan KA sehingga dokumen KA yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan teknis seperti yang digariskan oleh peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Panduan pelingkupan ini disusun dengan maksud agar pemraakarsa kegiatan, dan instansi pemerintah yang berwenang/terkait dapat memahami pengertian, tujuan, manfaat, proses, metode, dan prosedur pelingkupan untuk penyusunan dokumen KA.

6.2.1. Pengertian, tujuan dan manfaat pelingkupan

Pengertian

Pelingkupan merupakan suatu proses awal (dini) untuk menentukan lingkup permasalahan dan mengidentifikasi dampak penting (hipoetis) yang terkait dengan rencana kegiatan.

Tujuan

Pelingkupan bertujuan untuk:

- (1.) menetapkan batas wilayah studi dan batas/horison waktu prakiraan dampak.
- (2.) Mengidentifikasi dampak penting terhadap lingkungan yang dipandang relevan untuk ditelaah secara mendalam dalam penyusunan ANDAL/SEL, dengan meniadakan hal-hal yang dipandang kurang atau tidak penting untuk ditelaah; berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi dengan para pakar, instansi pemerintah yang terkait, serta kelompok masyarakat yang terkena dampak.
- (3.) Menetapkan tingkat kedalaman studi ANDAL/SEL sesuai dengan sumberdaya yang tersedia (waktu, dana, tenaga), sehingga data dan Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprakirakan dampak lingkungan yang akan timbul.
- (4.) Menetapkan lingkup studi dan rancangan studi ANDAL/SEL secara sistematis, sehingga dokumen ANDAL/SEL dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang rencana kegiatan yang diusulkan.
- (5.) Menelaah kegiatan/proyek-proyek lain yang terkait dan terletak di Wilayah studi , termasuk dokumen ANDAL/SEL dan proyek-proyek tersebut., guna menghindari pembahasan yang landung (redundant), serta membantu menelaah dampak kumulatif dan proyek-proyek tersebut.

Manfaat

Manfaat pelingkupan adalah sebagai berikut

- (1.) Penyusunan ANDAL/SEL dapat langsung diarahkan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan secara mendalam, karena dampak bersifat yang kurang penting atau tidak relevan tidak akan dikaji dalam ANDAL./SEL.
- (2.) Kemungkinan timbulnya konflik dan tertundanya kegiatan pembangunan proyek dapat dihindari, berkat adanya diskusi dan konsultasi antara pemrakarsa dan berbagai pihak yang berkepentingan sejak awal kegiatan proyek.
- (3.) Biaya, tenaga, dan waktu untuk penyusunan ANDAL/SEL dapat dicurahkan lebih efektif dan efisien berkat terfokusnya studi ANDAL/SEL hanya pada dampak penting.
- (4.) Penyusunan ANDAL/SEL dapat berlangsung dengan lebih terarah berkat adanya kejelasan lingkup studi, kedalaman, dan strategi pelaksanaan studi

6.2.2. Proses Dan Metode Pelingkupan

Waktu Pelaksanaan Pelingkupan

Pelingkupan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sinambung (continue). Kegiatan pelingkupan sebenarnya berawal sejak penapisan proyek, Penyusunan dokumen Kerangka Acuan, hingga berakhirnya studi ANDAL/SEMDAL.

Saat Penapisan Prayek

Proses pelingkupan yang dilakukan pada saat ini ditujukan untuk menetapkan:

- Jenis rencana kegiatan atau proyek yang tidak memerlukan proses AMDAL/SEMDAL
- Jenis rencana kegiatan atau proyek yang memerlukan penyusunan dokumen PIL terlebih dahulu karena “perilaku” dampak belum banyak diketahui atau diragukan:

Jenis rencana kegiatan atau proyek yang langsung memerlukan penyusunan ANDAL/SEL karena dipandang jelas menimbulkan dampak penting.

Dengan. digunakannya pelingkupan pada saat penapisan proyek, prosedur ANDAL/SEMDAL yang harus ditempuh oleh Suatu rencana kegiatan dapat diputuskan

dengan lebih tepat.

Saat Penyusunan Kerangka Acuan

Pelingkupan yang berlangsung disaat penyusunan KA pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan manfaat seperti yang dimaksud pada Bab 2 panduan pelingkupan ini. Pelingkupan pada saat ini lebih merupakan proses kelembagaan, mengingat “diikutsertakannya” berbagai pihak di luar pemrakarsa, seperti Instansi yang berwenang, tokoh-tokoh masyarakat, dan para pakar, dalam penyusunan Kerangka Acuan ANDAL/SEL.

Saat Penyusunan ANDAL/SEL, RKL, RPL

Pelingkupan pada saat ini sepenuhnya dilakukan oleh penyusun ANDAL/SEL, RKL, dan RPL. Tujuannya agar studi ANDAL/SEL dan RKL/RPL tetap berada dalam konteks menelaah dampak penting lingkungan seperti yang digariskan dalam Kerangka Acuan. Pelingkupan yang dilakukan pada saat ini lebih bersifat teknis, dalam artian bahwa kegiatan pengumpulan data, analisis data, serta rekomendasi upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan; selanjutnya akan diarahkan untuk keperluan kajian dampak penting lingkungan.

Panduan yang diutarakan disini adalah panduan pelingkupan untuk keperluan penyusunan dokumen Kerangka Acuan.

Proses Pelingkupan

Pelingkupan untuk penyusunan Kerangka Acuan ANDAL/SEL dilaksanakan melalui serangkaian proses berikut:

- (1.) Identifikasi dampak potensial yang bersumber dari pemrakarsa kegiatan, masyarakat, pakar, dan instansi pemerintah tentang rencana kegiatan atau proyek yang diusulkan.
- (2.) Evaluasi segenap dampak potensial sehingga diharapkan dampak penting hipotetis dengan meniadakan dampak potensial yang tidak atau kurang penting.
- (3.) Pemusatan (focussing) segenap dampak penting (hipotetis) dengan maksud agar terancang lingkup dan kedalaman studi ANDAL/SEL yang Jelas dan sistematis

dengan fokus bahasan pada dampak penting.

Identifikasi Dampak Potensial

Kegiatan pelingkupan pada tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi; segenap dampak lingkungan (primer maupun sekunder) yang secara potensial akan timbul sebagai akibat adanya rencana kegiatan/proyek. Identifikasi dampak potensial ini bersumber dan serangkaian hasil konsultasi dan diskusi dengan para pakar, Instansi pemerintah, serta masyarakat yang terkena dampak. Pada tahap ini belum ada upaya untuk mengevaluasi apakah segenap dampak potensial tersebut akan merupakan dampak penting. Pada tahap ini yang diperlukan hanyalah menyusun daftar segenap dampak potensial yang mungkin akan timbul.

Contoh: (Kasus; pengembangan lapangan minyak, Catatan contoh ini hanya merupakan ilustrasi dan sifatnya tidak mengikat).

Setelah melalui serangkaian konsultasi dan diskusi dengan pakar, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar rencana kegiatan/proyek; suatu lapangan minyak yang akan dibuka di dataran seluas 50 ha secara potensial diduga akan menimbulkan dampak terhadap beberapa komponen lingkungan disekitarnya. Komponen lingkungan tersebut adalah:

- (1). Sedimentasi sungai
- (2). Kualitas air,
- (3). Kualitas udara,
- (4). Kesuburan tanah,
- (5). Erosi,
- (6). Perikanan (sungai),
- (7). Satwa liar yang dilindungi,
- (8). Vegetasi hutan,
- (9). Kesempatan kerja,
- (10). Pendapatan penduduk,
- (11). Kesehatan masyarakat,
- (12). Aksesibilitas daerah,
- (13). Sikap terhadap proyek,

(14). Wanrian peninggalan budaya.

Evaluasi Dampak Potensial

Pelingkupan pada tahap ini bertujuan untuk menghilangkan atau meniadakan dampak potensial yang dipandang tidak relevan atau tidak penting: sehingga diperoleh seperangkat dampak penting hipotetis yang dipandang perlu dan patut untuk ditelaah dalam penyusunan ANDAL/SEL. Pada tahap ini akan dihasilkan daftar dampak penting hipotetik yang belum berurutan dan terorganisir secara sistematis.

Contoh: (Lanjutan kasus lapangan minyak, *Catatan* : contoh ini hanya merupakan ilustrasi dan sifatnya tidak mengikat)

Dari 14 komponen lingkungan yang semua dipandang merupakan dampak potensial untuk diperhatikan, setelah ditelaah lebih lanjut (misal melalui metode matrik, atau penelaahan literatur) ternyata terdapat 6 komponen lingkungan yang tidak relevan untuk diteliti. Dengan demikian dampak potensial yang secara hipotetis dipandang penting untuk ditelaah adalah:

- (1). Kualitas air,
- (2). Kualitas udara,
- (3). Perikanan (sungai),
- (4). Vegetasi hutan,
- (5). Kesempatan kerja,
- (6). Pendapatan penduduk,
- (7). Aksesibilitas hutan,
- (8). Sikap terhadap proyek.

Pemusatan (Focussing)

Pelingkupan yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan atau mengorganisir dampak-dampak penting yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, dengan maksud agar diperoleh gambaran yang utuh, dan lengkap. Pertama, segenap dampak penting dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut tingkat keterkaitannya satu sama lain. Selanjutnya diurut berdasarkan tingkat kepentingannya baik dari segi ekonomi ataupun ekologis.

Dampak penting hipotetis yang terkelompok inilah yang merupakan fokus abhasan dalam penyusunan AHDAL/SEL, dan di gunakan sebagai dasar untuk menjabarkan ruang lingkup, kedalaman dan strategi pelaksanaan studi ANDAL/SEL.

Batas wilayah studi, jenis data dan Informasi yang dikumpulkan, jumlah lokasi pengamatan/ pengukuran, dan lain sebagainya).

Coritoh: (Lanjutan kasus lapangan minyak, Catatan : contoh ini hanya merupakan ilustrasi dan sifatnya tidak mengikat)

Delapan dampak penting yang semula belum terkelompok (menurut derajat kepentingan dampak), setelah melalui serangkaian diskusi dan konsultasi yang intensif dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok dampak penting. Kedua kelompok dampak penting hipotetis tersebut adalah:

- (1.) Dampak terhadap kualitas air dan perikanan sungai,
- (2.) Dampak terhadap kesempatan berusaha dan pendapatan penduduk , yang tergantung pada penangkapan ikan di sungai.

Dari kedua kelompok dampak penting tersebut selanjutnya dijabarkan: batas wilayah studi, jenis data dan informasi yang dikumpulkan, jumlah sampel, lokasi pengamatan/pengukuran, metode analisis data, atau bila memungkinkan metode prakiraan dampak, dan metode evaluasi dampak yang akan digunakan untuk penyusunan ANDAL/SEL. Lingkup dan kedalaman studi ANDAL/SEL ini ditetapkan sedemikian rupa sehingga dengan waktu, dana, dan tenaga yang tersedia, dokumen ANDAL/SEL yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Metode Pelingkupan

Dalam proses pelingkupan digunakan metode-metode untuk Identifikasi, evaluasi, dan pemusatan dampak penting hipotetis. Secara garis besar metode yang dapat digunakan adalah:

- (a). Metode identifikasi dampak
- (b). Pengamatan lapangan
- (c). Penelaahan pustaka
- (d). Analisis isi (Content analysis)

- (e). Interaksi group (group process) yang terutama meliputi brainstorming, lokakarya dan rapat.